

GREEN ACCOUNTING DAN KINERJA LINGKUNGAN: STRATEGI MENYELAMATKAN BUMI ATAU MENGUNTUNGKAN DIRI SENDIRI?

Siti Nurlatifah

Departemen Akuntansi, Universitas Krisnadwipayana, Indonesia

* email korespondensi: sitinurlatifah@unkris.ac.id

Submitted : 28 November 2023, Review : 12 Desember 2023, Published : 21 Desember 2023

ABSTRACT

This study examines the effect of green accounting and environmental performance on the profitability of manufacturing companies in the consumer goods industry sector in Indonesia. The research data is in the form of annual financial reports for the period of 2018-2022 obtained from the official BEI website. The research sample consists of 60 data selected by purposive sampling. Data analysis uses multiple linear regression with SPSS for Windows version 26.0. The results show that green accounting has a negative and significant effect on profitability, while environmental performance has a positive and significant effect on profitability. This indicates that green accounting is not effective as a strategy to save the earth or benefit oneself, but rather causes high costs without providing significant added value. On the contrary, environmental performance is effective as a strategy to save the earth and benefit oneself, because it can increase resource efficiency, reduce environmental costs, meet consumer expectations, increase reputation, and strengthen the competitive advantage of the company. Green accounting and environmental performance together have a significant effect on profitability. This study provides implications for companies, governments, and society about the importance of green accounting and environmental performance in improving profitability and sustainability of the company.

Keywords: *green accounting; environmental performance; profitability; manufacturing companies; consumer goods industry.*

ABSTRAK

Penelitian ini menguji pengaruh *green accounting* dan kinerja lingkungan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di Indonesia. Data penelitian berupa laporan keuangan tahunan periode tahun 2018-2022 yang diperoleh dari situs resmi BEI. Sampel penelitian sebanyak 60 data yang dipilih dengan *purposive sampling*. Analisis data menggunakan regresi linier berganda dengan SPSS for Windows versi 26.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *green accounting* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan kinerja lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa *green accounting* tidak efektif sebagai strategi untuk menyelamatkan bumi atau menguntungkan diri sendiri, tetapi justru menimbulkan biaya yang tinggi tanpa memberikan nilai tambah yang signifikan. Sebaliknya, kinerja lingkungan efektif sebagai strategi untuk menyelamatkan bumi dan menguntungkan diri sendiri, karena dapat meningkatkan efisiensi sumber daya, mengurangi biaya lingkungan, memenuhi harapan konsumen, meningkatkan reputasi, dan memperkuat keunggulan bersaing perusahaan. *Green accounting* dan kinerja lingkungan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian ini memberikan implikasi bagi perusahaan, pemerintah, dan masyarakat tentang pentingnya *green accounting* dan kinerja lingkungan dalam meningkatkan profitabilitas dan keberlanjutan perusahaan.

Kata kunci: *green accounting*; kinerja lingkungan; profitabilitas; perusahaan manufaktur; industri barang konsumsi.

PENDAHULUAN

Perusahaan merupakan salah satu pelaku ekonomi yang memiliki peran penting dalam pembangunan nasional. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia. Menurut data Statista, sektor manufaktur menyumbang sekitar 18,34 persen terhadap PDB Indonesia pada tahun 2022, menjadikannya sektor terbesar dalam perekonomian nasional. Industri makanan dan minuman, bahan kimia dan produk kimia, serta logam dan elektronik merupakan komoditas utama yang memberikan kontribusi terhadap PDB dari sektor manufaktur. Selain itu, sektor manufaktur juga menyerap tenaga kerja sebanyak lebih dari 19 juta orang pada tahun 2022, menjadikannya salah satu sektor dengan jumlah pekerja terbesar di Indonesia. Di sisi lain, sektor manufaktur juga menghasilkan limbah dan emisi yang dapat mencemari lingkungan, seperti gas rumah kaca, limbah padat, limbah cair, dan limbah berbahaya dan beracun. Dampak negatif dari aktivitas manufaktur terhadap lingkungan dapat menurunkan kualitas lingkungan hidup, kesehatan masyarakat, dan sumber daya alam. Oleh karena itu, perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi perlu menerapkan *green accounting* dan kinerja lingkungan sebagai bagian dari tanggung jawab sosial dan lingkungan mereka.

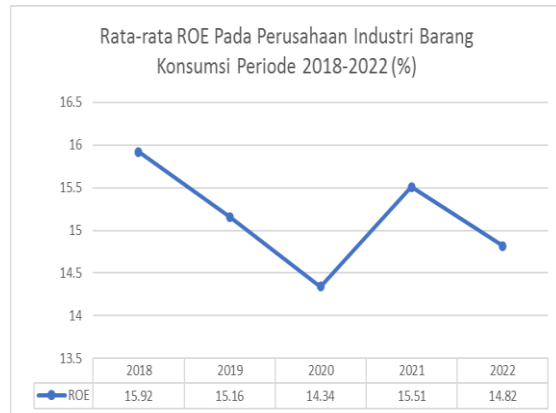
Perusahaan tidak hanya berkontribusi dalam menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan, dan membayar pajak, tetapi juga berpartisipasi dalam menjaga keseimbangan lingkungan. Perusahaan harus bertanggung jawab atas dampak lingkungan yang ditimbulkan oleh aktivitasnya, baik yang bersifat positif

maupun negatif. Perusahaan harus menerapkan prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan, yaitu pembangunan yang memenuhi kebutuhan generasi sekarang tanpa mengorbankan kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhan mereka.

Profitabilitas adalah salah satu indikator kinerja keuangan perusahaan yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari modal yang digunakan. Profitabilitas juga merupakan salah satu tujuan utama perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya. Namun, dalam mencapai profitabilitas, perusahaan tidak dapat mengabaikan dampak lingkungan yang ditimbulkan oleh aktivitasnya. Perusahaan harus bertanggung jawab atas lingkungan dan menerapkan prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan.

Profitabilitas adalah sekumpulan rasio yang menunjukkan tentang perpaduan antara likuiditas, manajemen aktiva, hutang, dan hasil operasi usaha (Brigham & Houston dalam Nurlatifah (2021)). Profitabilitas dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal, seperti biaya produksi, harga jual, permintaan pasar, persaingan, regulasi, dan lingkungan. Salah satu cara untuk mengukur profitabilitas adalah dengan menggunakan rasio *return on equity* (ROE), yaitu rasio antara laba bersih dengan modal sendiri Perusahaan, (Brigham & Houston, dalam Nurlatifah (2021)). ROE menunjukkan seberapa besar laba yang dihasilkan perusahaan dari setiap rupiah modal yang diinvestasikan oleh pemiliknya. ROE dapat digunakan untuk membandingkan kinerja keuangan perusahaan dengan perusahaan lain dalam industri yang sama atau dengan rata-rata industri.

Berikut gambar 1 rata – rata *Return on Equity* (ROE) pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2018 sampai tahun 2022.



Gambar 1. Grafik ROE Perusahaan Industri barang Konsumsi

Gambar 1. menunjukkan penurunan rata-rata ROE perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di Indonesia dari tahun 2018 hingga 2022. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan konsumsi belum optimal dalam menghasilkan laba bersih dari modal sendiri.

Green accounting adalah adalah jenis akuntansi yang mencoba untuk memperhitungkan biaya lingkungan ke dalam hasil keuangan operasi, Alexander (2022). *Green accounting* dapat membantu perusahaan untuk mengidentifikasi dan mengukur penggunaan sumber daya alam, biaya manajemen lingkungan, dan eksternalitas lingkungan yang timbul dari aktivitas manufaktur mereka, (Smangele et. al 2023). *Green accounting* juga dapat memberikan informasi yang berguna bagi para pemangku kepentingan, seperti manajemen, investor, konsumen, pemerintah, dan masyarakat, mengenai dampak lingkungan dari Perusahaan (Wati, 2021). Salah satu cara untuk mengukur *green accounting* adalah dengan menggunakan

biaya lingkungan, yaitu biaya yang terkait dengan pencegahan, pengurangan, atau perbaikan dampak lingkungan yang disebabkan oleh aktivitas Perusahaan, Hartiah & Pratiwi, (2022). Biaya lingkungan dapat dibagi menjadi biaya internal dan biaya eksternal. Biaya internal adalah biaya yang ditanggung oleh perusahaan, seperti biaya untuk memenuhi standar lingkungan, biaya untuk mengurangi polusi, biaya untuk mengelola limbah, dan biaya untuk memperbaiki kerusakan lingkungan. Biaya eksternal adalah biaya yang ditanggung oleh pihak lain, seperti biaya kesehatan, biaya kerugian produktivitas, biaya kerusakan ekosistem, dan biaya perubahan iklim, Hamidi (2019).

Kinerja lingkungan adalah tingkat pencapaian perusahaan dalam melaksanakan kegiatan yang ramah lingkungan, seperti menghemat energi, mengurangi emisi, mengelola limbah, dan meningkatkan efisiensi sumber daya (Isrososiawan et al. 2020). Kinerja lingkungan dapat menunjukkan komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan lingkungan dan tanggung jawab sosial. Kinerja lingkungan juga dapat memberikan manfaat bagi perusahaan, seperti meningkatkan reputasi, memenuhi harapan konsumen, mengurangi biaya operasional, dan meningkatkan daya saing. Salah satu cara untuk mengukur kinerja lingkungan adalah dengan menggunakan Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER), yang merupakan program pemerintah Indonesia yang bertujuan untuk mendorong perusahaan untuk meningkatkan kinerja lingkungan mereka melalui insentif dan disinsentif, Tahu (2019). PROPER memberikan peringkat kinerja lingkungan perusahaan berdasarkan kriteria tertentu, seperti kepatuhan terhadap peraturan lingkungan, pengelolaan limbah, penghematan energi, dan penerapan produksi

bersih. Peringkat kinerja lingkungan perusahaan yang diberikan oleh PROPER adalah emas, hijau, biru, merah, dan hitam, Adyaksana & Pronosokodewo (2020).

Green accounting dan kinerja lingkungan adalah dua konsep yang saling berkaitan dan memiliki dampak terhadap profitabilitas perusahaan. *Green accounting* dan kinerja lingkungan dapat dianggap sebagai strategi untuk menyelamatkan bumi, karena keduanya dapat membantu perusahaan untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan, seperti polusi, kerusakan ekosistem, dan perubahan iklim. Dengan menerapkan *green accounting* dan kinerja lingkungan, perusahaan dapat menunjukkan tanggung jawab sosial dan lingkungan mereka, serta memenuhi harapan dan kepentingan para pemangku kepentingan, seperti manajemen, investor, konsumen, pemerintah, dan masyarakat. *Green accounting* dan kinerja lingkungan juga dapat memberikan informasi yang berguna bagi perusahaan untuk mengidentifikasi dan mengelola risiko lingkungan, serta mencari peluang untuk meningkatkan kualitas lingkungan hidup.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa *green accounting* dan kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan, seperti Ines et.al (2023), Chasbiandani et al. (2019) dan Putri et. al (2019). Penelitian ini berpendapat bahwa *green accounting* dan kinerja lingkungan dapat meningkatkan efisiensi sumber daya, mengurangi biaya lingkungan, memenuhi harapan konsumen, meningkatkan reputasi, dan memperkuat keunggulan bersaing perusahaan, sehingga berdampak positif terhadap profitabilitas perusahaan.

Namun, *green accounting* dan kinerja lingkungan juga dapat dianggap sebagai strategi untuk menguntungkan diri sendiri, karena keduanya dapat menimbulkan biaya yang tinggi bagi perusahaan, baik biaya

internal maupun biaya eksternal. Biaya internal adalah biaya yang ditanggung oleh perusahaan, seperti biaya untuk memenuhi standar lingkungan, biaya untuk mengurangi polusi, biaya untuk mengelola limbah, dan biaya untuk memperbaiki kerusakan lingkungan. Biaya eksternal adalah biaya yang ditanggung oleh pihak lain, seperti biaya kesehatan, biaya kerugian produktivitas, biaya kerusakan ekosistem, dan biaya perubahan iklim. *Green accounting* dan kinerja lingkungan juga dapat menyebabkan konflik dengan pemegang saham, yang mungkin mengharapkan laba yang tinggi dari perusahaan, tanpa memperhatikan dampak lingkungan dari aktivitas perusahaan. *Green accounting* dan kinerja lingkungan juga dapat menghadapi hambatan regulasi, yang mungkin tidak konsisten atau tidak mendukung praktik-praktik ramah lingkungan. *Green accounting* dan kinerja lingkungan juga dapat tidak memberikan nilai tambah yang signifikan bagi perusahaan, jika konsumen tidak peduli atau tidak mau membayar lebih untuk produk atau jasa yang ramah lingkungan.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa *green accounting* dan kinerja lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan, seperti Saifudin dan Wiyono (2023), Dita & Ervina (2021), Maulana (2020) dan Sari & Suriyanti (2022). Penelitian ini berpendapat bahwa *green accounting* dan kinerja lingkungan memerlukan biaya yang tinggi, menyebabkan konflik dengan pemegang saham, menghadapi hambatan regulasi, dan tidak memberikan nilai tambah yang signifikan bagi perusahaan, sehingga tidak berdampak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, terdapat gap penelitian mengenai hubungan antara *green accounting*, kinerja lingkungan, dan profitabilitas perusahaan, khususnya dalam konteks perusahaan manufaktur sektor

industri barang konsumsi di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi gap tersebut dengan menguji pengaruh *green accounting* dan kinerja lingkungan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022. Penelitian ini juga memiliki novelty dengan menggunakan biaya lingkungan sebagai indikator *green accounting*, PROPER sebagai indikator kinerja lingkungan, dan ROE sebagai indikator profitabilitas perusahaan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis bagi akademisi, praktisi, dan pemerintah dalam memahami dan menerapkan *green accounting* dan kinerja lingkungan sebagai strategi untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan sekaligus menjaga keberlanjutan lingkungan.

Dari ulasan di atas, dapat disimpulkan bahwa *green accounting* dan kinerja lingkungan dapat menjadi strategi untuk menyelamatkan bumi atau menguntungkan diri sendiri, tergantung pada perspektif, motivasi, dan implikasi yang dipertimbangkan oleh perusahaan. *Green accounting* dan kinerja lingkungan dapat memberikan manfaat bagi perusahaan dan lingkungan, jika perusahaan mampu mengelola biaya dan risiko lingkungan, serta menciptakan nilai bagi para pemangku kepentingan. Namun, *green accounting* dan kinerja lingkungan juga dapat menimbulkan biaya dan tantangan bagi perusahaan dan lingkungan, jika perusahaan tidak mampu mengintegrasikan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan dalam aktivitas bisnisnya. Oleh karena itu, perusahaan perlu mempertimbangkan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi hubungan antara *green accounting*, kinerja lingkungan, dan profitabilitas perusahaan, serta mencari keseimbangan yang optimal antara ketiga aspek tersebut.

Penelitian ini ingin mengetahui apakah perusahaan menerapkan *green accounting* dan kinerja lingkungan sebagai strategi untuk menyelamatkan bumi atau menguntungkan diri sendiri, atau keduanya. Penelitian ini juga ingin mengetahui dampak dan tantangan yang dihadapi oleh perusahaan dalam menerapkan *green accounting* dan kinerja lingkungan, serta rekomendasi yang dapat diberikan untuk meningkatkan *green accounting* dan kinerja lingkungan perusahaan.

Beberapa teori yang relevan dengan penelitian adalah Teori *Stakeholder* dan Teori Legitimasi. Teori *Stakeholder*, teori ini mengatakan bahwa perusahaan harus memperhatikan kepentingan dan harapan dari berbagai pihak yang terkait atau dipengaruhi oleh aktivitas perusahaan, seperti pemegang saham, karyawan, konsumen, pemasok, pemerintah, masyarakat, dan lingkungan. Teori ini menekankan pentingnya hubungan timbal balik antara perusahaan dan *stakeholder*-nya, serta tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan terhadap *stakeholder*-nya. Teori ini dapat digunakan untuk menganalisis bagaimana perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di Indonesia berinteraksi dengan *stakeholder*-nya, dan bagaimana hal itu mempengaruhi *green accounting*, kinerja lingkungan, dan profitabilitas Perusahaan, Prena (2021).

Teori Legitimasi, teori ini mengatakan bahwa perusahaan harus berusaha untuk menciptakan dan mempertahankan legitimasi, yaitu persepsi atau asumsi bahwa tindakan perusahaan adalah sesuai, layak, atau pantas dalam sistem norma, nilai, keyakinan, dan definisi yang dikonstruksi secara sosial. Teori ini mengasumsikan adanya kontrak sosial antara perusahaan dan masyarakat, yang mengharuskan perusahaan untuk beroperasi sesuai dengan batas-batas dan harapan masyarakat. Teori ini dapat digunakan untuk menganalisis bagaimana

perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di Indonesia menggunakan green accounting dan kinerja lingkungan sebagai strategi untuk memenuhi kontrak sosial dan mempertahankan legitimasi mereka di mata Masyarakat, Ramadhani & Wahyuni (2022)

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan kausal yang bertujuan untuk menguji pengaruh *green accounting* dan kinerja lingkungan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di Indonesia, yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2018-2022. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif berupa laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang diperoleh dari situs resmi BEI.

Variabel penelitian ini terdiri dari variabel satu dependen yaitu profitabilitas perusahaan yang diukur dengan proxy *rasio return on equity (ROE)*, dan dua variabel independen yaitu green accounting, yang diukur dengan menggunakan biaya lingkungan, dan kinerja lingkungan, yang diukur dengan menggunakan nilai peringkat PROPER. Berikut adalah tabel definisi operasional variabel penelitian:

Table 1. Definisi Operasional Variabel

N	Variabel	Definisi	Rumus	Skala
1	Profitabilitas perusahaan (Y)	Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba	Rasio <i>return on equity</i> (ROE) = $\frac{\text{Laba}}{\text{Laba}}$	Rasio

		dari penjualan atau investasi.	bersih / Modal sendiri	
2	<i>Green accounting</i> (X1)	Sistem akuntansi yang memasukkan informasi ekonomi dan lingkungan dalam pengukura n, komunikasi, dan interpretasi aktivitas keuangan perusahaan atau negara	Biaya lingkungan = $\frac{\text{Biaya CSR/Laba Bersih}}{\text{Biaya lingkungan}}$	Rasio
3	Kinerja lingkungan (X2)	Tingkat pencapaian perusahaan dalam melaksanakan kegiatan yang ramah lingkungan, seperti menghemat energi,	Nilai peringkat PROPER $R = \frac{5}{4} \frac{3}{2} \frac{1}{1}$	Rasio

menguran untuk
 gi emisi, hitam
 mengelola
 limbah,
 dan
 meningkat
 kan
 efisiensi
 sumber
 daya

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi dengan mengumpulkan data sekunder yang telah dipublikasikan berupa laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi dari 2018 -2022 yang dapat diakses melalui situs resmi BEI dengan website www.idx.co.id.

Populasi penelitian dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI pada periode tahun 2018-2022 yaitu sebanyak 89 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang didasarkan pada pertimbangan tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Jumlah sampel penelitian yang diperoleh dengan menggunakan teknik *purposive sampling* adalah 12 perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi dengan 60 pengamatan. Berikut adalah tabel data populasi dan sampel penelitian kriteria inklusi dan eksklusi yang digunakan dalam penelitian ini:

Table 2. Hasil *Purposive Sampling*

No	Keterangan	Jumlah Perusahaan
----	------------	-------------------

1	Populasi penelitian adalah perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2022.	89
2	Perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang laporan keuangannya tidak dapat diakses dan tidak lengkap	(22)
3	Perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang tidak mengikuti PROPER	(37)
4	Perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang tidak menyajikan biaya terkait aktivitas CSR secara berturut-turut selama periode 2018-2022	(15)
	Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria	12
	Tahun Pengamatan	5
	Jumlah Pengamatan	60

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda, yaitu teknik analisis yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang memiliki hubungan linier. Analisis regresi linier berganda

dilakukan dengan menggunakan program SPSS for Windows versi 26.0. Langkah-langkah analisis data penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Melakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi data. Uji asumsi klasik bertujuan untuk memastikan bahwa data penelitian memenuhi syarat untuk dilakukan analisis regresi linier berganda. (2) Melakukan uji kelayakan model (uji F) untuk menguji apakah model regresi yang digunakan layak atau tidak. Uji F dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 5% atau 0,05. Jika nilai probabilitas (sig.) lebih kecil dari tingkat signifikansi, maka model regresi layak digunakan. (3) Melakukan uji signifikansi parsial (uji t) untuk menguji apakah variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Uji t juga dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 5% atau 0,05. Jika nilai probabilitas (sig.) lebih kecil dari tingkat signifikansi, maka variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. (4) Menghitung koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Nilai R^2 berkisar antara 0 sampai 1. Semakin besar nilai R^2 , maka semakin besar pula pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. (5) Menyusun persamaan regresi linier berganda berdasarkan hasil analisis data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi klasik

Tabel 3. Uji normalitas

Unstandardized Residual
Asymp. Sig. (2-tailed) 0,200 ^{cd}

Sumber: data diolah penulis

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa uji normalitas dengan menggunakan uji one-sample Kolmogorov-Smirnov menghasilkan nilai signifikansi *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 200 dan lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditetapkan, yaitu 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal. Hal ini menunjukkan bahwa asumsi normalitas terpenuhi dalam penelitian ini.

Tabel 4. Uji multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Tolerance	VIF
Biaya lingkungan	0.992	1.009
Kinerja lingkungan	0.992	1.009

Sumber: data diolah penulis

Hasil uji multikolinearitas menghasilkan perhitungan nilai *tolerance* dari masing-masing variabel independen lebih besar dari 0,10, yaitu untuk variabel Biaya lingkungan sebesar 0,992 dan variabel Kinerja lingkungan sebesar 0,992, berarti tidak ada korelasi antara variabel independen. Sedangkan Nilai dari hasil *valance inflation faktor* (VIF) dari masing-masing variabel independen diketahui kurang dari 10, untuk variabel Biaya lingkungan sebesar 1,009 dan variabel Kinerja lingkungan sebesar 1,009, Jadi dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas antara variabel independen dalam model regresi.

Tabel 5. Uji Glejser

Model	T	Sig.
(Constant)	0,296	0,769

Biaya Lingkungan	0,362	0,718
Kinerja Lingkungan	1.107	0,273

Hasil uji heteroskedastisitas dari Tabel Uji Glejser terlihat bahwa nilai signifikansi untuk variabel biaya lingkungan dan kinerja lingkungan masing-masing adalah 0,718 dan 0,273. Kedua nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara nilai absolut residu dengan variabel-variabel independen. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini bebas dari gejala heteroskedastisitas.

Tabel 6. Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
	1.661

Sumber: data diolah penulis

Hasil uji autokorelasi nilai durbin watson pada gambar tersebut sebesar 1,661. Nilai du dan dl diperoleh dari tabel durbin. Penelitian ini menggunakan jumlah sampel 60 (n=60) dan jumlah variabel bebas sebanyak 3 (k-3), maka nilai dl tabel diperoleh sebesar 1,692, nilai du tabel 1,692. Sedangkan nilai 4-dl sebesar 4-1,3324=2,6676 dan nilai 4-du sebesar 4-1,692 = 2,308.

Hasil ini berarti dapat disimpulkan bahwa nilai $du < d < 4-du = 1,692 < 1,661 < 2,308$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi pada positif yang signifikan pada tingkat signifikansi 5%.

Tabel 7. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Model	F	Sig.
Regression	18,859	.000 ^b

Sumber: data diolah penulis

Berdasarkan output di atas diketahui nilai sig untuk ROI (X1), DER (X2) dan TATO (X3) pada Profitabilitas (Y) = 0,000 < 0,05. Dan diperoleh nilai f hitung 18,859 > F tabel 2,79. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel X1, X2 dan X3 terdapat pengaruh secara simultan atau hipotesis H4 dapat diterima.

Tabel 8. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model	t	Sig
ROI	-3,155	0.003
DER	5,801	0.000
TATO	-6,692	0.000

Sumber: data diolah penulis

Tabel 9. Hasil Uji Regresi Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	-0,006	0,070
Biaya Lingkungan	-0,639	0,140
Kinerja Lingkungan	0,055	0,022

Sumber: data diolah penulis

Dapat dilihat dari tabel di atas bahwa persamaan regresi dapat disusun sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1x_1 + \beta_2x_2 + e$$

$$ROE = -0,006 - 0,639 X1 + 0,055 X2 + e$$

Dimana:

- Y = Profitabilitas
X1 = Biaya Lingkungan
X2 = Kinerja Lingkungan
e = Residu

Pembahasan Pengaruh *Green Accounting* Terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Green Accounting* diproksikan dengan Biaya Lingkungan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Profitabilitas* diproksikan dengan ROE. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji t parsial yang menunjukkan bahwa nilai t hitung variabel Biaya Lingkungan sebesar -4,555, yang lebih kecil dari nilai t tabel sebesar 1,812 pada tingkat signifikansi 5%.

Nilai t tabel diperoleh dengan menggunakan rumus t tabel = $(\alpha/2 ; n - k - 1$ atau df residual), yaitu t tabel = $(0,05/2 ; 60 - 2 - 1) = (0,025 ; 57) = 1,812461$. Selain itu, nilai signifikansi variabel Biaya Lingkungan sebesar 0,000, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Berdasarkan hasil tersebut, maka disimpulkan bahwa **hipotesis pertama (H1) ditolak**.

Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang juga menemukan adanya pengaruh negatif dan signifikan antara *Green Accounting* Terhadap Profitabilitas. Misalnya, penelitian Eka et. al (2021) yang menggunakan sampel Studi Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2018), menunjukkan bahwa *Green Accounting* yang diukur dengan biaya lingkungan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Penelitian Saifudin dan Wiyono (2023) yang menggunakan sampel perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021, berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).

Penjelasan teoritis dari hasil penelitian ini adalah bahwa *green accounting* berdampak negatif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa *green accounting* bukan merupakan strategi yang efektif untuk menyelamatkan bumi atau menguntungkan diri sendiri, melainkan hanya menimbulkan biaya yang tinggi tanpa memberikan nilai tambah yang signifikan. Oleh karena itu, perusahaan perlu mengevaluasi dan menyesuaikan penerapan *green accounting* dengan kondisi dan kebutuhan mereka, serta mendapatkan dukungan dari kebijakan dan regulasi yang memadai.

Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kinerja Lingkungan diproksikan dengan PROPER berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Profitabilitas* diproksikan dengan ROE. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji t parsial yang menunjukkan bahwa nilai t hitung variabel Kinerja Lingkungan sebesar 2,510, yang lebih besar dari nilai t tabel sebesar 1,812 pada tingkat signifikansi 5%. Selain itu, nilai signifikansi variabel Kinerja lingkungan sebesar 0,015, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Berdasarkan hasil tersebut, maka disimpulkan bahwa **hipotesis kedua (H2) diterima**.

Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang juga menemukan adanya pengaruh positif dan signifikan antara Kinerja Lingkungan Terhadap Profitabilitas. Misalnya, penelitian Putri et. al (2019), yang menggunakan sampel perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2017-2019, menunjukkan bahwa Kinerja Lingkungan yang diukur dengan PROPER berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Profitabilitas* yang diukur dengan ROA dan ROE. Penelitian Ines et. al (2023) yang menggunakan sampel perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 dan 2021, menunjukkan

bahwa Kinerja Lingkungan yang diukur dengan PROPER berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas yang diukur dengan ROA.

Penjelasan teoritis dari hasil penelitian ini adalah bahwa kinerja lingkungan berdampak positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Kinerja lingkungan merupakan strategi yang efektif untuk menyelamatkan bumi dan menguntungkan diri sendiri, karena dapat meningkatkan efisiensi sumber daya, mengurangi biaya lingkungan, memenuhi harapan konsumen, meningkatkan reputasi, dan memperkuat keunggulan bersaing perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan perlu meningkatkan kinerja lingkungan dalam aktivitas bisnisnya, serta mendapatkan pengakuan dari pemerintah melalui program PROPER.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Green Accounting* diproksikan dengan Biaya lingkungan dan Kinerja Lingkungan diproksikan dengan PROPER, secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

Hal ini dapat dilihat dari hasil uji F yang menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 12,576, yang lebih besar dari nilai F tabel sebesar 3,176 pada tingkat signifikansi 5%. Nilai F tabel diperoleh dengan menggunakan rumus F tabel = $(a ; k ; n - k - 1 \text{ atau } df \text{ residual})$, yaitu F tabel = $(0,05 ; 2 ; 60 - 2 - 1) = (0,05 ; 2 ; 57) = 3,17655$. Selain itu, nilai signifikansi uji F sebesar 0,000, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Berdasarkan hasil tersebut, maka disimpulkan bahwa **hipotesis empat (H3) di terima.**

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa *green accounting* berdampak negatif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan, sedangkan kinerja lingkungan berdampak positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini

menunjukkan bahwa *green accounting* bukan merupakan strategi yang efektif untuk menyelamatkan bumi atau menguntungkan diri sendiri, melainkan hanya menimbulkan biaya yang tinggi tanpa memberikan nilai tambah yang signifikan. Oleh karena itu, perusahaan perlu mengevaluasi dan menyesuaikan penerapan *green accounting* dengan kondisi dan kebutuhan mereka, serta mendapatkan dukungan dari kebijakan dan regulasi yang memadai. Sebaliknya, kinerja lingkungan merupakan strategi yang efektif untuk menyelamatkan bumi dan menguntungkan diri sendiri, karena dapat meningkatkan efisiensi sumber daya, mengurangi biaya lingkungan, memenuhi harapan konsumen, meningkatkan reputasi, dan memperkuat keunggulan bersaing perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan perlu meningkatkan kinerja lingkungan dalam aktivitas bisnisnya, serta mendapatkan pengakuan dari pemerintah melalui program PROPER. *Green accounting* dan kinerja lingkungan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Perusahaan.

Bagi perusahaan, penelitian ini dapat memberikan masukan untuk meningkatkan kinerja keuangan dan kinerja lingkungan mereka, dengan cara mengimplementasikan *green accounting* secara efektif dan efisien, serta mengikuti program PROPER yang diselenggarakan oleh pemerintah. Perusahaan juga dapat melakukan inovasi dan kreativitas dalam mengembangkan produk dan proses yang ramah lingkungan, serta melakukan komunikasi dan edukasi kepada konsumen dan masyarakat tentang manfaat dan nilai dari produk dan proses tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Angelina, M., & Nursasi, E. (2021). Pengaruh penerapan green accounting dan kinerja

lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Manajemen Dirgantara*, 14(2), 211-224.

Cahyani, I. D., Wijaya, M., Octisari, S. K., Murdianingsih, T., & Danuta, K. S. (2023, June). The Influence of Green Accounting, Environmental Performance and Corporate Social Responsibility Disclosure on Profitability. In *Proceeding of International Students Conference on Accounting and Business* (Vol. 2, No. 1).

Chasbiandani, T., Rizal, N., & Satria, I. (2019). Penerapan Green Accounting terhadap Profitabilitas Perusahaan di Indonesia. 2(2), 126–132.

Dita, E. M. A., & Ervina, D. (2021). Pengaruh Green Accounting, Kinerja Lingkungan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial performance (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2018). *JFAS: Journal of Finance and Accounting Studies*, 3(2), 72-84.

Eka, Mutia, Anin, Dita., Deasy, Ervina. (2021). Pengaruh Green Accounting, Kinerja Lingkungan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial performance (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2018). doi: 10.33752/JFAS.V3I2.272

Gonzalez, C. C., & Peña-Vinces, J. (2023). A framework for a green accounting system-exploratory study in a developing country context, Colombia. *Environment, Development and Sustainability*, 25(9), 9517-9541.

Hamidi, H. (2019). Analisis Penerapan Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Equilibria: Jurnal Fakultas Ekonomi*, 6(2).

Hartiah, P. S. P., & Pratiwi, A. (2022). Studi Literatur Riview Analisis Penerapan *Green Accounting* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Al-Bay': Journal of Sharia Economic and Business*, 1(1).

Hertati.L. (2022). Green Accounting: Akuntansi dan Lingkungan. *Media Sains Indonesia*.

Ines, Dwi, Susanti., Lesi, Hertati., Andini, Utari, Putri. (2023). The effect of green accounting and environmental performance on company profitability. *Cashflow Current Advanced Research On Sharia Finance And Economic Worldwide*, doi: 10.55047/cashflow.v2i2.552

Isrososiawan, S., Rahayu, A., Wibowo, L. A., & Dewatmoko, S. (2020). Green Human Resources Management Mendukung Kinerja Lingkungan Industri Perhotelan. *Jurnal Co Management*, 3(2), 457-470.

Kholmi, M., & Nafiza, S. A. (2022). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2019). *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 6(1), 142-154.

Lestari, R., Nadira, F. A., Nurleli, & Helliana. (2019). Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Tingkat Profitabilitas Perusahaan (Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi di BEI Tahun 2015-2017). 20(2), 124–131. Maryanti, I. E., & Hariyono. (2020). Pengaruh Implementasi Green Accounting terhadap Kinerja Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Widya Ganecwara*, 10(4), 1–12. <https://doi.org/10.36728/jwg.v10i4.1214>

Murniati, & Sovita, I. (2021). Penerapan Green Accounting terhadap Profitabilitas Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019. 23(1), 109–122

- Maulana, A. (2020). Pengaruh Green Accounting Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Dan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018 (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Jakarta).
- Meiriani, I. R., Dunakhir, S., & Samsinar, S. (2022). Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). Artikel Mahasiswa.
- Molina- Azorín, J. F., Claver- Cortés, E., López- Gamero, M. D., & Tarí, J. J. (2009). Green management and financial performance: a literature review. *Management decision*, 47(7), 1080-1100.
- Nico, Alexander. (2022). *Green Accounting: A Type of Accounting to Increase Firm Value. Global Conference on Business and Social Sciences Proceeding*, doi: 10.35609/gcbssproceeding.2022.2(13)
- Nurlatifah, S. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Otomotif (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 Sampai 2019). *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Krisnadwipayana*, 8(3).
- Pratiwi, N., & Rahayu, Y. (2018). Pengaruh penerapan green accounting terhadap pertumbuhan harga saham dengan profitabilitas sebagai variabel moderating. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 7(8).
- Prena, G. D. (2021). Pengaruh Penerapan Green Accounting Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akun Nabelo: Jurnal Akuntansi Netral, Akuntabel, Objektif*, 3(2), 495-507.
- Putri, A. M., Hidayati, N., & Amin, M. (2019). Dampak Penerapan Green Accounting dan Kinerja Lingkungan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *e_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 8(04).
- Rahman, M. M., & Islam, M. E. (2023). The impact of green accounting on environmental performance: mediating effects of energy efficiency. *Environmental Science and Pollution Research*, 30(26), 69431-69452.
- Saifuddin, A. C. D. H. H., & Wiyono, S. (2023). Analisis Pengaruh Green Accounting, Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan Dan Pengungkapan Csr Terhadap Tingkat Profitabilitas Perusahaan (Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021). *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 1197-1208.
- Sari, W., Azmi, Z., & Suriyanti, L. H. (2022). Apakah Profitabilitas Terdongkrak Karena Program Green Accounting Dan Kinerja Lingkungannya? Bukti Dari Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Mutiara Akuntansi*, 7(1), 5-15.
- Siti Nurlatifah, S. E., & Siburian, J. A. (2021). Pengaruh *Return On Equity* dan *Debt To Total Assets Ratio* Terhadap *Earning Per Share* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Tahun 2016 Sampai Tahun 2018). *Jurnal Akuntansi dan Bisnis Krisnadwipayana*, 8(1).
- Smangele, Nzama., Odunayo, Magret, Olarewaju., Omolola, Ayobamidele, Arise. (2023). *Influence of Barriers to Environmental Sustainability on Environmental Management Accounting in the Food and Beverage Manufacturing Firms. International Journal of*

Environmental, Sustainability and Social Science, doi: 10.38142/ijesss.v4i3.403

Tahu, G. P. (2019). Pengaruh kinerja lingkungan dan pengungkapan lingkungan terhadap kinerja keuangan (studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI). *Jurnal Ekonomi Dan Pariwisata*, 14(1).

Wati, R. L. (2021). Pengaruh Green Accounting, Kepemilikan Saham Manajerial dan Kepemilikan Saham Institusional Terhadap Keberlangsungan Usaha (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Di Bei Pada Tahun 2014-2019) (Doctoral dissertation, STIE PGRI Dewantara Jombang).

<https://www.statista.com/statistics/1019099/indonesia-gdp-contribution-by-industry/>

<https://www.statista.com/statistics/1302348/indonesia-gdp-contribution-manufacturing-sector/>

<https://www.statista.com/topics/9307/manufacturing-industry-in-indonesia/>